



Peran Guru PAK dalam Meneladankan Akhlak Mulia Kepada Siswa di SMPN 1 Lahomi, Nias Barat

Nuriksfani Daeli

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

E-Mail : nuriksfanidaeli06@guru.smp.belajar.id

Abstract. *Challenges faced by Christian Religious Education (PAK) teachers in dealing with the diversity of student backgrounds that affect the acceptance of the values taught. This study examines the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in providing examples through noble morals to students at SMP Negeri 1 Lahomi, West Nias Regency. The noble morals possessed by a PAK teacher play an important role in shaping students' character, especially in the context of religious education that emphasizes moral and spiritual values. This study uses a qualitative literature method. Data were collected through document analysis related to learning activities and teacher interactions with students. The results of the study indicate that PAK teachers at SMP Negeri 1 Lahomi provide strong examples through noble morals in various aspects, such as patience, honesty, discipline, and compassion. PAK teachers also use an approach based on religious values to guide students in developing good character. This study concludes that strengthening PAK teachers to provide examples in developing noble morals has an impact on students in creating themselves as role models for others.*

Keywords: *Christian Religious Education Teachers, Noble Morals, Role Models, Students*

Abstrak. Tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam menghadapi keberagaman latar belakang siswa yang mempengaruhi penerimaan nilai-nilai yang diajarkan. Salah satu tantangan masa kini, siswa banyak dipengaruhi oleh dampak teknologi. Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam memberikan teladan melalui akhlak mulia kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Lahomi, Kabupaten Nias Barat. Akhlak mulia yang dimiliki oleh seorang guru PAK berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait dengan kegiatan pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK di SMP Negeri 1 Lahomi memberikan teladan yang kuat melalui akhlak mulia dalam berbagai aspek, seperti kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang. Guru PAK juga menggunakan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama untuk membimbing siswa dalam mengembangkan karakter yang baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan guru PAK memberi teladan dalam mengembangkan akhlak mulia berdampak bagi peserta didik dalam menciptakan dirinya sebagai teladan bagi sesama.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen, Akhlak Mulia, Teladan, Peserta Didik

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Di SMP Negeri 1 Lahomi, Kabupaten Nias Barat, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam aspek pengetahuan agama, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia. Sebagai seorang pendidik, guru PAK diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, serta rasa saling menghormati.

Dalam konteks pendidikan, teladan yang diberikan oleh guru tidak hanya tercermin dalam pengajaran materi pelajaran, tetapi juga dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Guru yang memiliki akhlak mulia akan menjadi contoh yang baik bagi siswa untuk meniru dan mengaplikasikan dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan menurut Haan dan Arifianto dalam penelitiannya menuliskan bahwa seorang guru yang profesional memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman dan penerimaan peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan. Guru yang profesional juga dianggap sebagai perpanjangan tangan Tuhan atau utusan-Nya, yang terus berkomitmen untuk belajar dan menjadi teladan, mengikuti jejak Tuhan Yesus Kristus sebagai Guru Agung (Haan dan Arifianto 2022:15–16).

Akhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa akan membentuk pribadi mereka yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab sebagai individu dalam masyarakat. SMP Negeri 1 Lahomi sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Nias Barat memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah ini, dengan tugas utama mengajarkan ajaran agama Kristen, juga memiliki kesempatan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk akhlak siswa. Akan tetapi, peran guru dalam memberikan teladan yang nyata melalui akhlak mulia masih perlu dikaji lebih dalam, mengingat tantangan dalam membentuk karakter siswa di era modern ini yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan teladan melalui akhlak mulia kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Lahomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh etos kerja dan teladan moral yang diberikan guru terhadap perkembangan karakter siswa, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lainnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan ajaran agama Kristen, termasuk nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang terkandung dalam ajaran tersebut (Arifianto 2021:46). Dalam konteks ini, guru PAK bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai teladan, guru PAK diharapkan dapat

mengimplementasikan prinsip-prinsip ajaran agama Kristen dalam sikap, tindakan, dan perilaku mereka, yang akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa . Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek moral dan spiritual. Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang, termasuk guru, harus menjadi garam dan terang dunia (Matius 5:13-16), yang berarti menjadi contoh yang baik bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal akhlak dan moral. Oleh karena itu, peran guru PAK dalam memberikan teladan moral sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang berbudi pekerti luhur (Mau, 2022:2).

Pengertian Akhlak Mulia

Akhlak mulia merujuk pada perilaku yang sesuai dengan ajaran moral dan nilai-nilai agama, yang mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, rendah hati, dan tanggung jawab. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, akhlak mulia adalah perilaku yang mencerminkan ajaran Yesus Kristus, yang menekankan pentingnya kasih, pengampunan, dan hidup dalam kedamaian dengan sesama. Akhlak mulia adalah fondasi dari karakter yang baik, yang harus dibentuk melalui pendidikan dan contoh langsung dari guru kepada siswa (Roinaldo 2025:24).

Seorang guru yang profesional memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membantu peserta didik memahami dan menangkap setiap materi yang diajarkan, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen (Putnarubun, Rengrengulu, and Suruan 2022:520). Keahlian dan dedikasi seorang guru akan mempengaruhi cara siswa menyerap pengetahuan dan membentuk pandangan hidup mereka. Guru yang memahami dengan baik isi dan tujuan dari ajaran agama akan mampu menjelaskan setiap konsep dengan jelas dan mendalam, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Putnarubun, Rengrengulu, dan Suruan 2022:519).

Selain itu, seorang guru yang profesional tidak hanya mengandalkan pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap hidup. Guru ini dianggap sebagai perpanjangan tangan Tuhan atau utusan-Nya, yang memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik dan membimbing peserta didik. Mereka tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan perbuatan, mengikuti teladan yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus sebagai Guru Agung. Sebagai utusan Tuhan, seorang guru yang profesional senantiasa berusaha untuk menjadi

pribadi yang lebih baik melalui pembelajaran dan perbaikan diri yang terus menerus (Triposa, Arifianto, and Hendrilia 2021:124).

Guru yang profesional menyadari pentingnya untuk terus belajar dan berkembang dalam menghadapi tantangan zaman. Mereka berkomitmen untuk memperdalam pengetahuan agama dan mendalami cara-cara efektif dalam mengajar. Dengan demikian, guru bukan hanya sekedar pengajar, tetapi juga seorang pembelajar seumur hidup yang senantiasa berusaha meningkatkan kualitas diri dan menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal yang sama. Melalui keteladanan ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani dan membantu siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang berbudi luhur, penuh kasih, dan berintegritas (Roinaldo 2025:56).

Manfaat Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Memberikan Teladan Melalui Akhlak Mulia

Pendidikan karakter melalui akhlak mulia sangat penting bagi siswa, karena ini tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga membantu mereka berinteraksi dengan masyarakat secara harmonis. Beberapa manfaat dari peran guru PAK dalam memberikan teladan akhlak mulia adalah sebagai berikut (Heru dan Tanasyah 2021:94–95):

- **Membangun Karakter Positif pada Siswa.** Guru PAK yang memberikan teladan melalui akhlak mulia akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Dengan melihat contoh konkret dari guru, siswa akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa yang belajar dan meniru akhlak mulia akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Kristen (Dewanto 2022).
- **Memperkuat Hubungan Sosial.** Siswa yang memiliki karakter berbudi pekerti luhur akan lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman mereka, guru, dan anggota masyarakat lainnya. Karakter yang dibentuk oleh teladan guru dalam kehidupan sehari-hari menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam hubungan sosial. Akhlak mulia yang ditanamkan oleh guru juga mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat (Agustin and Maryani 2021).
- **Meningkatkan Kualitas Pendidikan.** Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang dapat membentuk karakter siswa. Dengan memberikan teladan yang baik, guru PAK secara tidak langsung meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti baik. Karakter yang kuat akan menjadi bekal siswa untuk menghadapi tantangan hidup dan menjalani kehidupan yang penuh integritas (Mau 2022:14).

Jenis-Jenis Akhlak Mulia dalam Pendidikan Agama Kristen

Dalam pendidikan Agama Kristen, akhlak mulia dapat dibagi menjadi beberapa jenis yang masing-masing berhubungan dengan aspek moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Jenis-jenis akhlak mulia ini harus diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen agar dapat membentuk karakter siswa yang utuh (Wahyuni 2021:125–26). Berikut adalah beberapa jenis akhlak mulia yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen:

- **Kejujuran (Honesty).** Kejujuran adalah dasar dari hubungan yang sehat dan saling percaya. Dalam ajaran Kristen, kejujuran dianggap sebagai bagian dari integritas seorang individu. Guru PAK mengajarkan siswa untuk selalu berkata jujur, tidak hanya dalam hal-hal besar, tetapi juga dalam hal-hal kecil. Ini membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang dapat dipercaya dan memiliki integritas tinggi.
- **Kasih Sayang (Compassion and Love).** Kasih adalah inti ajaran Yesus Kristus, yang mengajarkan untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri (Matius 22:39). Guru PAK mengajarkan siswa untuk mencintai dan peduli terhadap sesama, tidak hanya terhadap teman-teman yang dekat, tetapi juga terhadap mereka yang kurang beruntung atau berbeda. Kasih sayang ini membentuk sikap empati dan rasa tanggung jawab sosial pada siswa.
- **Kerendahan Hati (Humility).** Kerendahan hati adalah sikap yang mengajarkan siswa untuk tidak sombong, menghormati orang lain, dan mengakui keterbatasan diri. Yesus Kristus sendiri memberi contoh kerendahan hati yang luar biasa dengan melayani orang lain, meskipun dia adalah Raja. Guru PAK dapat menanamkan nilai kerendahan hati melalui tindakan sehari-hari yang menunjukkan kesederhanaan dan rasa hormat terhadap orang lain.
- **Kesabaran (Patience).** Dalam ajaran Kristen, kesabaran sangat penting, karena melalui kesabaran seseorang dapat menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup dengan penuh ketenangan. Guru PAK mengajarkan siswa untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan, baik itu dalam belajar maupun dalam kehidupan sosial, sehingga siswa dapat mengembangkan ketahanan mental dan emosional.
- **Pengampunan (Forgiveness).** Pengampunan adalah nilai penting dalam ajaran Kristen, di mana seseorang diajarkan untuk mengampuni kesalahan orang lain, sebagaimana Tuhan mengampuni dosa-dosa umat manusia. Guru PAK memberikan teladan pengampunan kepada siswa dengan menunjukkan sikap mudah memaafkan dan mengajarkan siswa untuk melepaskan dendam serta menyelesaikan konflik dengan damai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan Peran Guru PAK dalam Meneladankan Akhlak Mulia kepada Siswa di SMPN 1 Lahomi, Nias Barat.. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai peran guru dan dampaknya terhadap karakter peserta didik, serta bagaimana proses pembentukan akhlak mulia dalam konteks pendidikan agama Kristen. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Kristen, observasi di kelas dan lingkungan sekolah, serta dokumentasi kegiatan yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana Peran Guru PAK dalam Meneladankan Akhlak Mulia kepada Siswa di SMPN 1 Lahomi, Nias Barat.. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAK, observasi di kelas, dan dokumentasi kegiatan sekolah, dapat disimpulkan bahwa guru PAK di SMP Negeri 1 Lahomi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui teladan akhlak mulia. Hasil penelitian ini dibahas secara lebih mendalam dalam beberapa aspek, seperti teladan akhlak mulia yang diberikan oleh guru, pengaruhnya terhadap siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Lahomi menunjukkan berbagai bentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi contoh bagi peserta didik. Dalam wawancara dengan guru-guru PAK, ditemukan bahwa mereka secara konsisten mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Kristen yang meliputi kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, dan kesabaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Kejujuran adalah salah satu nilai pertama yang diajarkan oleh guru PAK kepada siswa. Guru selalu mengedepankan pentingnya berkata jujur, tidak hanya dalam materi pelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbagai kesempatan, guru mengajak siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka dengan jujur, serta mengajarkan mereka bahwa kejujuran adalah landasan dari hubungan yang baik antara sesama. Menurut Shihab (2004), ajaran kejujuran sangat ditekankan dalam agama Kristen, karena kejujuran merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang percaya (Mulyani 2010:86–87).

Selain itu, kasih sayang juga menjadi prinsip utama dalam interaksi antara guru dan siswa. Guru PAK di SMP Negeri 1 Lahomi selalu menunjukkan sikap peduli dan penuh kasih terhadap siswa, baik dalam mendampingi mereka belajar maupun dalam membantu mereka mengatasi masalah pribadi. Guru tidak hanya memberikan perhatian kepada siswa yang berprestasi, tetapi juga kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau masalah emosional. Hal ini menciptakan suasana yang hangat dan penuh perhatian, yang memungkinkan siswa merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka (Linda dan Pius 2024:119).

Kerendahan hati juga tercermin dalam tindakan guru. Guru-guru PAK di SMP Negeri 1 Lahomi selalu berusaha untuk tidak menunjukkan sikap sombong atau merasa lebih unggul daripada siswa. Mereka mengajarkan bahwa meskipun seorang guru memiliki pengetahuan yang lebih luas, kerendahan hati dan sikap hormat terhadap orang lain adalah nilai yang sangat penting. Guru PAK seringkali berinteraksi dengan siswa dengan penuh kesederhanaan dan tidak mengedepankan status mereka sebagai seorang pendidik, tetapi lebih kepada peran mereka sebagai pembimbing dan sahabat bagi siswa. Demikian pula, kesabaran adalah aspek penting lainnya yang diperlihatkan oleh guru PAK. Mereka selalu sabar dalam mengajar dan mendampingi siswa, bahkan ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Guru PAK berusaha untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk bertanya dan memahami pelajaran dengan baik, serta tidak terburu-buru dalam memberikan penilaian. Kesabaran ini bukan hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga dalam menghadapi berbagai situasi yang berhubungan dengan tingkah laku siswa (Dewanto 2022).

Pengaruh Teladan Guru PAK terhadap Karakter Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Lahomi, dapat dilihat bahwa teladan akhlak mulia yang diberikan oleh guru PAK berdampak langsung terhadap perilaku dan karakter siswa. Siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam aspek kedisiplinan, rasa hormat terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa tidak hanya terjadi melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari dengan guru sebagai teladan. Siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan waktu atau memiliki kebiasaan datang terlambat ke sekolah, setelah melihat keteladanan guru yang selalu tepat waktu, mulai memperbaiki sikap mereka. Mereka mulai menghargai waktu dan berusaha untuk datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Lickona dalam bukunya "Educating for Character" menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter, di mana guru yang disiplin akan menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa (Lickona and Davidson 2004:41). Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam rasa hormat terhadap sesama, baik antara siswa dengan guru maupun sesama siswa. Guru PAK di SMP Negeri 1 Lahomi selalu mengajarkan pentingnya menghargai orang lain, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui contoh yang diberikan oleh guru, siswa menjadi lebih menghargai satu sama lain, baik dalam interaksi sosial di sekolah maupun dalam kehidupan mereka di luar sekolah (Anderson dan Glover 2017). Sikap saling menghormati ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Tanggung jawab sosial siswa juga semakin meningkat seiring dengan pembelajaran nilai kasih sayang dan pengampunan yang diterima dari guru PAK. Siswa mulai belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, seperti mengerjakan tugas dengan baik, menjaga kebersihan kelas, dan membantu teman yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama Kristen, tetapi juga memberikan contoh langsung yang membentuk karakter siswa (Kasingku and Lotulung 2024:332).

Tantangan dalam Pembentukan Karakter Siswa

Meskipun teladan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMP Negeri 1 Lahomi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Banyak siswa yang datang dari keluarga yang kurang mendukung pembentukan karakter mereka atau bahkan terpapar oleh perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama yang diajarkan di sekolah. Misalnya, beberapa siswa mungkin berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan agama, sehingga mereka lebih sulit untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam pelajaran PAK. Pengaruh media sosial dan pergaulan dengan teman-teman juga seringkali membawa pengaruh negatif, yang mengarah pada perilaku atau sikap yang tidak sejalan dengan ajaran agama dan karakter yang ingin dibentuk di sekolah (Difany 2021:215–16).

Tantangan lainnya adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan oleh guru. Setiap siswa memiliki latar belakang keluarga, sosial, dan budaya yang berbeda-beda, yang tentu saja mempengaruhi cara mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan

dalam menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, terutama jika nilai-nilai tersebut bertentangan dengan kebiasaan atau norma yang mereka terima di rumah atau dalam lingkungan sosial mereka (Butarbutar 2022). Misalnya, nilai tentang kejujuran atau kedamaian mungkin sulit diterima oleh siswa yang terbiasa hidup dalam lingkungan yang penuh konflik atau ketidakjujuran. Selain itu, perbedaan cara pandang antara guru dan siswa mengenai apa yang dianggap baik dan benar juga bisa menambah tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut (Sofanudin 2020:78).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, guru PAK perlu memiliki pendekatan yang lebih personal dan empatik dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Mereka harus lebih memahami latar belakang masing-masing siswa dan memberikan dukungan yang sesuai agar siswa dapat lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, guru PAK juga perlu melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam proses pembentukan karakter ini, dengan menciptakan kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa. Hal ini akan memberikan dampak yang lebih besar dan lebih menyeluruh dalam membentuk karakter siswa, sehingga nilai-nilai akhlak mulia dapat diterima dan dijalankan dalam kehidupan mereka, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah (Ipiana and Triposa 2021:124–25).

Pengembangan Karakter Siswa Melalui Akhlak Mulia Sebagai Teladan Guru PAK

Dalam mengatasi pengaruh negatif dari keluarga atau lingkungan sosial di luar sekolah, penting bagi guru PAK untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua siswa. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan karakter siswa, mendiskusikan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah, dan memperkuat kolaborasi dalam membentuk karakter anak. Pengembangan program yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti seminar tentang pendidikan karakter atau lokakarya mengenai cara mendidik anak dengan nilai-nilai moral yang baik. Hal ini memperkuat penerapan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah (Halawa, Hestiningrum, and Iswahyudi 2021:138).

Selanjutnya memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai akhlak mulia di rumah. Dengan demikian, anak akan mendapatkan pengaruh positif yang lebih konsisten baik di sekolah maupun di rumah. Guru PAK juga perlu melakukan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan cara ini, guru bisa lebih memahami tantangan yang dihadapi setiap siswa dan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang mungkin kesulitan

menginternalisasi nilai-nilai moral (Sari, dkk: 2023). Berdasarkan hal di atas ada beberapa kegiatan yang dipraktekan dalam konteks pendidikan agama Kristen, yaitu:

- Pembelajaran Berbasis Teladan: Guru PAK perlu menjadi contoh yang konsisten dalam hal moral dan akhlak. Dengan menunjukkan perilaku yang baik dan mencontohkan nilai-nilai positif secara langsung, siswa dapat melihat dan meniru perilaku guru mereka, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Hal ini bisa menjadi model yang kuat dalam pembentukan karakter (Triposa et al. 2021:141–42).
- Penyediaan Materi Pendidikan Karakter yang Inklusif: Sekolah dapat menyediakan buku atau materi ajar yang berfokus pada pengembangan karakter. Materi ini bisa berupa cerita-cerita inspiratif, kisah-kisah dari Alkitab, dan contoh kehidupan nyata yang mengajarkan nilai-nilai moral. Buku dan materi ajar tersebut harus bisa diakses oleh seluruh siswa untuk memastikan kesetaraan dalam pembelajaran karakter (Sidjabat 1996:264).
- Pelatihan Guru: Menyediakan pelatihan bagi guru PAK agar mereka dapat menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Misalnya, pelatihan mengenai penggunaan media sosial secara bijak, penggunaan teknologi dalam pengajaran agama, atau cara menyampaikan nilai moral secara interaktif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Ratnasari, Triposa, and Arifianto 2022:111).
- Penggunaan Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter. Misalnya, melalui kegiatan seperti kepemimpinan, pramuka, atau organisasi siswa, guru PAK bisa mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam berbagai aktivitas yang diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bisa berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati (Dewanto 2022).
- Meningkatkan Kerjasama dengan Pihak Sekolah: Penting bagi guru PAK untuk berkolaborasi dengan manajemen sekolah dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran karakter, seperti ruang diskusi atau ruang kegiatan sosial untuk siswa. Dengan dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah, guru PAK bisa lebih efektif dalam mengembangkan dan menanamkan karakter pada siswa (Heru and Tanasyah 2021:43).
- Penerapan Kegiatan Pembelajaran Karakter Secara Terintegrasi: Pembelajaran karakter tidak hanya harus terbatas pada pelajaran agama, tetapi juga bisa diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, serta dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui media dan teknologi pembelajaran.

Dengan cara ini, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan (Panggabean et al. 2024:5).

- **Pembentukan Kelompok Teladan:** Membentuk kelompok siswa yang bisa menjadi pionir atau contoh teladan dalam hal perilaku baik dan positif. Kelompok ini dapat diberikan tugas untuk memimpin kegiatan sosial atau program kelas yang berfokus pada nilai-nilai moral dan sosial. Dengan cara ini, siswa yang lebih dapat dipercaya dan memiliki perilaku baik bisa menjadi contoh bagi teman-temannya yang lain.
- **Pendidikan Teman Sebaya (Peer Education):** Program pendidikan teman sebaya yang melibatkan siswa sebagai fasilitator dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan etika dapat membantu menanggulangi pengaruh negatif dari teman sebaya. Siswa yang terlibat dalam program ini dapat membantu teman-temannya untuk lebih memahami nilai-nilai positif yang diajarkan oleh guru.

Dengan berbagai program di atas, peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mempraktekkan akhlak mulia sebagai wujud teladan untuk pengembangan karakter peserta didik menjadi semakin efektif (Panggabean 2022:70). Melalui keteladanan langsung, penggunaan materi ajar yang relevan, pelatihan guru, serta integrasi nilai-nilai moral dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru dapat membimbing siswa untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan melibatkan siswa dalam program pendidikan teman sebaya dan membentuk kelompok teladan, pengaruh positif akan semakin meluas, sehingga membentuk karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur pada setiap siswa (Telaumbanua 2018:219–20).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan teladan melalui akhlak mulia sangat penting dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Lahomi, Kabupaten Nias Barat. Guru PAK telah berhasil mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, kesabaran, dan tanggung jawab sosial melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan terkait pengaruh lingkungan luar sekolah dan perbedaan latar belakang siswa tetap ada. Untuk itu, disarankan agar program pendidikan teman sebaya (peer education) dapat diimplementasikan lebih lanjut. Program ini memungkinkan siswa untuk berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika kepada teman-teman mereka. Dengan melibatkan

siswa secara aktif dalam proses pendidikan karakter, pengaruh negatif dari teman sebaya dapat diminimalisir, sekaligus memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai positif yang diajarkan oleh guru. Selain itu, kerjasama yang lebih erat antara guru, orang tua, dan siswa juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pembentukan karakter yang baik.

REFERENSI

- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa (antologi esai mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar)*. UAD Press.
- Anderson, L. A., & Glover, D. R. (2017). *Building character, community, and a growth mindset in physical education: Activities that promote learning and emotional and social development*. Human Kinetics.
- Arifianto, Y. A. (2021). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan etis-teologis mengatasi dekadensi moral di tengah era disrupsi. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45–59. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v6i1.84>
- Butarbutar, I. (2022). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam dekadensi moral siswa menghadapi era digital. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10(2), 70–78. <https://doi.org/10.36655/jsp.v10i2.784>
- Dewanto, Y. (2022). Peranan guru pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Teologi Rahmat*, 8(1).
- Difany, S. D. (2021). *Aku bangga menjadi guru: Peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik (antologi esai mahasiswa pendidikan agama Islam)*. UAD Press.
- Haan, E. B., & Arifianto, Y. A. (2022). Profesionalisme guru pendidikan agama Kristen dalam tinjauan Alkitabiah upaya teladan guru masa kini. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.17>
- Halawa, C., Hestiningrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 133–145. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>
- Heru, J., & Tanasyah, Y. (2021). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter anak berdasarkan teori Thomas Lickona. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 94–99. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v1i1.89>
- Ipiana, I., & Triposa, R. (2021). Kajian teologis terhadap peran guru agama Kristen sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Antusias*, 6(2), 121–134.

- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 331–339. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7839>
- Lickona, T., & Davidson, M. (2004). *Character quotations: Activities that build character and community (Grades 3–8)*. Kagan Pub.
- Linda, L., & Pius, I. (2024). Peran guru pendidikan agama Katolik dalam pendidikan iman dan karakter anak di sekolah. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(1), 119–126. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i1.243>
- Mau, M. (2022). Kompetensi guru pendidikan agama Kristen dalam membimbing kepribadian peserta didik di SMK Negeri 1 Parindu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 1–15. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v1i4.34>
- Mulyani, D. (2010). *Akhlak mulia*. DAR! Mizan.
- Panggabean, J. Z. Z. (2022). Reflecting the value of character education in lesson planning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.43470>
- Panggabean, J. Z. Z., Januaripin, M., Husnita, L., Wulandari, T., Pureka, M. N. Y., Arsyati, A. M., Mardawati, M., Kmurawak, R. M. B., Supriatna, A., Dharmayanti, P. A., Mesalina, J. T., & Judijanto, L. (2024). *Teknologi media pembelajaran: Penerapan teknologi media pembelajaran di era digital*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519–542. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>
- Ratnasari, D., Triposa, R., & Arifianto, Y. A. (2022). Deskripsi kode etik guru pendidikan agama Kristen dalam perspektif Alkitabiah: Sebagai keteladan akademik dan karakter nara didik. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.152>
- Roinaldo, P. (2025). *Pertumbuhan rohani melalui pendidikan: Membangun jemaat yang kuat dalam iman*. Feniks Muda Sejahtera.
- Sari, B. C. P., Wening, S., & K., M. E. (2023). Peran guru pendidikan agama Kristen bagi peserta didik dalam membentuk karakter Kristiani di SMK Kristen 1 Surakarta. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 129–136. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i2.2298>
- Sidjabat, B. S. (1996). *Strategi pendidikan Kristen: Suatu tinjauan teologis-filosofis*. ANDI.
- Sofanudin, A. (2020). *Literasi keagamaan dan karakter peserta didik*. DIVA Press.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 219–231. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>

Tripasa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran guru PAK sebagai teladan dalam meningkatkan kerohanian dan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124–143. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>

Wahyuni, S. (2021). *Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik*. Penerbit NEM.